



Peningkatan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Anggaran Berbasis Skala Prioritas di Desa Pengkajoang

Improving Financial Literacy of Housewives in Priority-Based Budget Management in Pengkajoang Village

Farhan Dwinanda Hanisyahputra^{1*}, Dwi Ayu Siti Hartinah H², Nila Sastrawaty³, Dedi Harianto⁴, Nabila Amelia Hanisyahputri⁵

¹⁻²Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁴Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁵Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: farhandwinanda47@gmail.com¹, dwi.ayu@unm.ac.id², nila.sastrawati@uin-alauddin.ac.id³, dedi.harianto@unm.ac.id⁴, h.putri@undiksha.ac.id⁵

*Penulis Korespondensi: farhandwinanda47@gmail.com

Riwayat Artikel:

Received: 17 Maret 2026;

Revisi: 21 April 2026;

Diterima: 24 Mei 2026;

Terbit: 31 Mei 2026

Keywords: Budget; Financial Literacy; Household; Management; Priority Scale.

Abstract: *Fluctuating global economic conditions directly impact household economic resilience, which is often exacerbated by low financial literacy and irregular spending patterns. This community service program aims to improve the financial literacy of housewives in Pengkajoang Village through priority-based budget management. The method of implementation of this activity is carried out through interactive socialization and education to groups of housewives. The material presented includes techniques for identifying the difference between needs and wants, preparing an effective household budget, and practical assistance in recording daily income and expenses using simple, applicable media. The results of this community service activity indicate an increase in participants' awareness and understanding of the strategic role of housewives as family financial managers. This is evidenced by the enthusiasm of participants in discussion sessions related to strategies for allocating emergency funds and efficiency of expenditure items amidst uncertain income. By internalizing the concept of priority scales, participants now have the life skills to conduct more measured financial planning to achieve financial independence and family economic resilience in Pengkajoang Village.*

Abstrak

Kondisi ekonomi global yang fluktuatif berdampak langsung pada ketahanan ekonomi rumah tangga, yang sering kali diperparah oleh rendahnya literasi keuangan dan pola pengeluaran yang tidak teratur. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Pengkajoang melalui pengelolaan anggaran berbasis skala prioritas. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pemberian sosialisasi dan edukasi secara interaktif kepada kelompok ibu rumah tangga. Materi yang disampaikan mencakup teknik identifikasi perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran rumah tangga yang efektif, serta pendampingan praktis mengenai pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian menggunakan media sederhana yang aplikatif. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai peran strategis ibu rumah tangga sebagai manajer keuangan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam sesi diskusi terkait strategi pengalokasian dana darurat dan efisiensi pos pengeluaran di tengah penghasilan yang tidak menentu. Melalui internalisasi konsep skala prioritas, para peserta kini memiliki keterampilan hidup (*life skill*) untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih terukur guna mewujudkan kemandirian finansial dan ketahanan ekonomi keluarga di Desa Pengkajoang

Kata Kunci: Anggaran; Literasi Keuangan; Manajemen; Rumah Tangga; Skala Prioritas.

1. PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi global yang fluktuatif tidak hanya berdampak pada sektor industri besar, tetapi juga berimplikasi langsung pada ketahanan ekonomi unit terkecil masyarakat, yaitu rumah tangga. Volatilitas ekonomi global yang bersumber dari berbagai guncangan eksternal seperti krisis keuangan, pandemi, fluktuasi harga komoditas, dan ketidakstabilan geopolitik menciptakan efek riak (*ripple effect*) yang menembus lapisan makroekonomi hingga ke tingkat mikroekonomi rumah tangga (Animashaun & Wossink, 2023). Salah satu tantangan utama yang dihadapi keluarga saat ini adalah ketidakseimbangan antara pendapatan yang terbatas dengan melonjaknya biaya kebutuhan pokok. Kondisi ini seringkali diperparah oleh rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan, yang berpotensi menimbulkan masalah sosial seperti jeratan utang hingga keretakan rumah tangga. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Indeks literasi keuangan Indonesia telah dipantau melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK/SNLKI) dengan tren peningkatan, namun tingkat literasi secara nasional tetap rendah relatif terhadap inklusi keuangan maupun standar regional (Gunawan et al., 2022). Ironisnya, banyak rumah tangga yang terjebak dalam perilaku konsumtif tanpa memiliki perencanaan masa depan yang jelas. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi instrumen vital untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

Pengelolaan keuangan rumah tangga pada dasarnya adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atas sumber daya keuangan keluarga. Menurut Masruroh et al., (2023) perencanaan keuangan melibatkan pembentukan anggaran, pembedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta penetapan sasaran keuangan masa depan. Kegagalan dalam mengelola keuangan seringkali disebabkan oleh ketidakmampuan individu dalam membedakan antara kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*), serta kurangnya pemahaman mengenai skala prioritas. Oleh sebab itu, diperlukan edukasi yang masif agar masyarakat, khususnya ibu rumah tangga sebagai "manajer keuangan" keluarga, dapat mengalokasikan pendapatan secara efektif guna memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun tabungan jangka Panjang. secara operasional, literasi keuangan mencakup enam komponen inti yang sering dipakai yakni kesadaran keuangan, pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, dan kemampuan membuat keputusan keuangan (*financial capability*) yang berfokus pada akses, evaluasi risiko, perencanaan, dan tindakan pengelolaan keuangan sehari-hari (Lestari et al., 2023). Ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam menentukan arah ekonomi keluarga; keberhasilan mereka dalam mengelola anggaran berbasis skala prioritas akan menentukan kualitas pendidikan anak, kesehatan anggota keluarga, hingga ketahanan ekonomi rumah tangga dalam menghadapi situasi darurat. Dengan demikian,

peningkatan literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan teoritis, melainkan sebuah keterampilan hidup (*life skill*) yang esensial.

Pemerintah melalui berbagai instrumen kebijakan terus mendorong peningkatan inklusi dan literasi keuangan nasional. Inklusi keuangan nasional dipandang sebagai proses luas yang melibatkan akses, penggunaan, literasi, dan perlindungan konsumen dalam ekosistem keuangan formal yang didorong oleh digitalisasi. Literasi keuangan dan literasi digital adalah kunci penggerak, yang jika dipadukan secara sinergis dapat meningkatkan adopsi layanan keuangan digital dan partisipasi dalam sistem keuangan formal (Mishra et al., 2024). Namun, edukasi ini seringkali belum menyentuh secara mendalam hingga ke tingkat desa. Kerjasama antara akademisi dan masyarakat sangat diperlukan untuk membumikan konsep manajemen keuangan yang praktis dan mudah diterapkan. Pengetahuan mengenai pencatatan keuangan sederhana dan strategi pengalokasian dana merupakan langkah awal yang krusial untuk membentuk karakter masyarakat yang mandiri secara finansial.

Desa Pengkajoang merupakan salah satu desa di Kecamatan Malangke Barat yang memiliki karakteristik ekonomi berbasis sumber daya alam pesisir dan pertanian. dengan kekayaan alam yang melimpah dan kearifan lokal yang kuat, mereka dapat mengembangkan berbagai jenis usaha. Misalnya, memanfaatkan hasil pertanian organik untuk produk olahan, atau mengembangkan potensi wisata desa dengan memanfaatkan keindahan alam sekitar (Hanisyahputra et al., 2024) Ibu-ibu rumah tangga di Desa Pengkajoang memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi keluarga. Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah pola pengeluaran yang tidak teratur dan belum adanya sistem pencatatan keuangan yang rapi. Dengan potensi pendapatan yang ada dari hasil alam, sangat disayangkan jika tidak dibarengi dengan kemampuan manajerial yang baik. Sumber daya yang ada seringkali habis untuk kebutuhan konsumtif tanpa adanya alokasi untuk investasi atau dana darurat.

Potensi ekonomi di Desa Pengkajoang dapat terjaga keberlanjutannya jika para ibu rumah tangga memiliki jiwa "akuntan keluarga" yang mumpuni. Dengan literasi keuangan yang baik, mereka dapat mengatur keuangan rumah tangga dengan lebih terukur, memprioritaskan kebutuhan pokok, dan meminimalkan pengeluaran yang tidak perlu. Literasi keuangan rumah tangga yang kuat pada ibu rumah tangga dapat meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga secara terukur, prioritas kebutuhan pokok, dan pengurangan pengeluaran tidak perlu, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi desa secara berkelanjutan Damarsiwi et al. (Habibullah, 2019). Atas dasar tersebut, dilakukan sebuah pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Pengkajoang. Pengabdian ini bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan

pengelolaan anggaran berbasis skala prioritas melalui pelatihan dan sosialisasi yang aplikatif. Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan ibu-ibu di Desa Pengkajoang mampu mewujudkan kemandirian finansial keluarga yang lebih stabil dan sejahtera

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan dengan fokus utama pada pemberian sosialisasi intensif mengenai upaya peningkatan literasi keuangan bagi ibu rumah tangga di Desa Pengkajoang. Fokus utama dari kegiatan ini adalah membekali kelompok ibu-ibu dengan pemahaman mendalam terkait pengelolaan anggaran keluarga yang berbasis pada skala prioritas. Tim pengabdian memaparkan bahwa pemahaman mengenai literasi keuangan dasar merupakan fondasi krusial agar manajemen keuangan rumah tangga tidak lagi berjalan secara konvensional, melainkan bertransformasi menjadi lebih terukur, stabil, dan mampu menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan.

Dalam pelaksanaannya, materi yang disampaikan tidak hanya sebatas teori, namun mencakup teknik spesifik dalam melakukan identifikasi perbedaan antara kebutuhan mendasar dan keinginan yang bersifat konsumtif. Hal ini dipandang penting agar para ibu mampu membedah setiap pengeluaran dan menyusun anggaran yang lebih efektif dengan menerapkan metode skala prioritas secara disiplin. Dengan demikian, alokasi dana keluarga dapat diarahkan pada pos-pos yang paling mendesak dan bermanfaat bagi kesejahteraan jangka panjang anggota keluarga.

Dalam mempersiapkan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan koordinasi dan meminta izin kepada Kepala Desa serta pengurus PKK setempat di Desa Pengkajoang. Adapun narasumber dan rencana rincian kegiatan adalah sebagai berikut

Tabel 1. Daftar Narasumber dan Materi

Narasumber	Materi
Farhan Dwinanda Hanisyahputra, S.ak., M.AK	Kebutuhan Versus Keinginan
Dwi Ayu siti Hartinah H, Amd. B.ing., S.E. M.Ak.	Pentingnya pemahaman literasi keuangan dasar keluarga

Tabel 2. Susunan Acara

No	Acara	Durasi
1.	Pembukaan	30 Menit
2.	Pemateri 1	45 Menit
3.	Pemateri 2	45 menit
4.	Tanya Jawab	15 Menit
5.	Penutup	30 enit

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Pengkajoang dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2026 dengan memberikan sosialisasi mengenai peningkatan literasi keuangan bagi ibu rumah tangga. Fokus utama dari kegiatan ini adalah edukasi mengenai pengelolaan anggaran rumah tangga berbasis skala prioritas. Tema ini dipilih sebagai upaya untuk membekali para ibu rumah tangga dengan keterampilan manajerial keuangan yang lebih sehat, sehingga mampu menjaga stabilitas ekonomi keluarga di tengah fluktuasi harga kebutuhan pokok.

Selain itu, dalam pengabdian ini tim memberikan materi mengenai teknik memisahkan antara kebutuhan mendesak dan keinginan yang dapat ditunda. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan bertanggung jawab, Literasi keuangan adalah keterampilan yang sangat berharga dan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi sehingga dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan uang, seseorang dapat menghindari jebakan utang, meningkatkan kualitas hidup, serta mencapai tujuan finansial jangka panjang (Dwitri, A., & Pradikto, S., 2025). Pentingnya pemahaman ini ditekankan agar para ibu di Desa Pengkajoang dapat mengoptimalkan pendapatan keluarga, baik yang berasal dari hasil pertanian maupun usaha sampingan lainnya, secara lebih efektif dan efisien melalui pencatatan keuangan sederhana.

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan apresiasi yang sangat baik dari kalangan ibu-ibu di Desa Pengkajoang. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam sesi diskusi, di mana banyak muncul pertanyaan terkait cara mengalokasikan dana darurat di tengah penghasilan yang tidak menentu serta bagaimana cara mengurangi pos pengeluaran yang kurang produktif tanpa mengganggu kebutuhan konsumsi utama keluarga.

Meningkatkan literasi keuangan bagi ibu rumah tangga merupakan langkah strategis, mengingat peran mereka sebagai "manajer keuangan" utama dalam rumah tangga. literasi keuangan menjadi prasyarat bagi peningkatan kontrol aset, perencanaan anggaran, tabungan, serta investasi keluarga. Beberapa kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan berkorelasi positif dengan partisipasi ekonomi perempuan dan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangg (Kumar & Lakhtakia, 2020). Dengan pemahaman yang baik mengenai skala prioritas, diharapkan para ibu di Desa Pengkajoang dapat menciptakan ketahanan finansial keluarga yang lebih kuat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi desa secara keseluruhan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pengkajoang memberikan gambaran komprehensif bahwa literasi keuangan bukan sekadar teori akademis, melainkan instrumen krusial bagi ibu rumah tangga dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga di tengah dinamika ekonomi global yang tidak menentu. Melalui pendekatan sosialisasi yang interaktif, para peserta berhasil menginternalisasi konsep pengelolaan anggaran yang lebih sehat, khususnya dalam mengidentifikasi secara kritis perbedaan antara kebutuhan mendasar yang bersifat mendesak dengan keinginan konsumtif yang dapat ditunda. Transformasi pemahaman ini sangat penting bagi masyarakat pedesaan agar mampu mengoptimalkan pendapatan yang bersumber dari sektor pertanian maupun sumber daya alam pesisir secara lebih efisien. Keberhasilan kegiatan ini juga tercermin dari peningkatan kesadaran para ibu untuk berperan aktif sebagai "manajer keuangan" yang mampu menyusun skala prioritas, sehingga alokasi dana rumah tangga tidak hanya habis untuk konsumsi jangka pendek, namun juga mulai diarahkan pada perencanaan dana darurat yang vital bagi ketahanan finansial keluarga dalam jangka panjang.

Guna memastikan bahwa pengetahuan yang telah disampaikan dapat menjadi kebiasaan yang menetap (sustainable habit), sangat disarankan adanya program tindak lanjut berupa pemantauan berkala terhadap praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh para peserta di rumah masing-masing. Kerja sama yang lebih erat antara akademisi, pemerintah desa, dan penggerak PKK perlu terus dijalin untuk memfasilitasi kebutuhan warga akan edukasi keuangan yang lebih teknis, seperti pengenalan instrumen investasi sederhana yang aman bagi masyarakat kecil atau pemanfaatan aplikasi digital untuk pencatatan transaksi harian. Selain itu, pengembangan materi di masa depan diharapkan dapat mencakup topik diversifikasi pendapatan rumah tangga melalui pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal Desa Pengkajoang. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan dan pembentukan komunitas belajar mandiri antar warga, diharapkan literasi keuangan yang telah ditanamkan dapat berkembang menjadi budaya kemandirian ekonomi yang mampu memutus rantai masalah sosial akibat jeratan utang dan ketidakstabilan finansial di tingkat desa.

DAFTAR REFERENSI

- Aaker, D. A. (1997). *Building strong brands*. Free Press.
- Agustianti, R., Ramdhani, D., Alti, R. M., & Asri, Y. N. (2023). Pelatihan peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Tanimulya. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 688–695.
- Achmad, Y., Sutrisno, & Satyarini, T. B. (2022). Pengembangan kuliner dalam kemasan sebagai oleh-oleh desa wisata. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/ppm.44.714>
- Animashaun, J., & Wossink, A. (2023). *How do households cope during aggregate shocks? Evidence from the 2009–2015 oil crisis in Nigeria*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-2543115/v2>
- Dawolo, A. P., Sarumaha, F. C. S., Zebua, J. S., & Halawa, H. (2025). Dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan utang rumah tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 31–40.
- Dwitri, A., & Pradikto, S. (2025). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3(1), 99–106. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1505>
- Gunawan, W., Kristiastuti, F., & Sari, U. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. *JBME*, 19(2), 494–512.
- Hanisyahputra, F. D., Hartinah, D. A. S., Ahmad, Harianto, D., & Hidayatullah, A. M. S. (2024). Sosialisasi membangun jiwa kewirausahaan di kalangan siswa SMK. *FUNDAMENTUM: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*.
- Habibullah, H. (2019). Inklusi keuangan dan penurunan kemiskinan: Studi penyaluran bantuan sosial non tunai. *Sosio Informa*, 5(1). <https://doi.org/10.33007/inf.v5i1.1657>

- Kumar, R., & Lakhtakia, S. (2020). Women's empowerment and child stunting in India: An investigation. *Journal of Population and Social Studies*, 29, 47–66. <https://doi.org/10.25133/jpssv292021.004>
- Lindiawatie, D. S., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Depok sebagai dasar membangun ketahanan keuangan keluarga. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 521–532.
- Lopa, M., Raraga, F., Wangka, N. M., & Meti, Y. (2024). Analisis literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Sosol Kecamatan Malifut. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 8(1), 122–127.
- Masrurroh, N., Fadli, A., Shahrin, A., & Fawaid, Y. (2023). Green house and ḥalāl budget allocation for sustainable household finance realization. *El-Qist Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 13(2), 100–118.
- Mishra, D., Kandpal, V., Agarwal, N., & Srivastava, B. (2024). Financial inclusion and its ripple effects on socio-economic development: A comprehensive review. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(3), 105. <https://doi.org/10.3390/jrfm17030105>
- Selviana, W., Suarni, A., & Abdi, M. N. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Indonesia. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(1), 268–275.